Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Utang Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Shell PLC

Mohammad Ziddan Alim[1], Agus Maolana Hidayat [2]
[1] Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom, Indonesia, ziddan@student.telkomuniversity.ac.id
[2] Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom, Indonesia, agusmh@telkomuniversity.ac.id

Abstrak
Dalam menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan diperlukan sebuah indikator yang dapat menggambarkan bagaimana cara perusahaan tersebut dalam mencapai tujuannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, bagaimana pengaruh dari pertumbuhan penjualan, pertumbuhan utang, serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan Shell plc. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Shell yang dimulai dari triwulan pertama tahun 2017 hingga triwulan ke empat tahun 2025, dengan total data sebanyak 36 data. Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan dengan nilai koefisein 0.0866 (p = 0.7226), sementara variabel pertumbuhan utang dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan dengan masing-masing nilai koefisien -0.1946 (p = 0.0243) dan 5.3541 (p = 0.0154). Secara simultan pertumbuhan penjualan dan utang, serta ukuran perusahaan memberikan pengaruh sebesar 68.8% terhadap kinerja keuangan perusahaan Shell plc dan 31.2% lainnya dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.
.

Kata Kunci: Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Utang, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Analisis Regresi Linier Berganda

Abstract
To assess a company's financial performance, an indicator is needed that can illustrate how the company achieves its objectives. The objective of this study is to determine the impact of sales growth, debt growth, and company size on the financial performance of Shell plc. This study employs a quantitative method, utilizing secondary data in the form of Shell's annual financial reports from the first quarter of 2017 through the fourth quarter of 2025, comprising a total of 36 data points. The results indicate that the sales growth variable does not have a significant effect, with a coefficient of 0.0866 (p = 0.7226), while the debt growth and firm size variables have a significant effect, with coefficient values of -0.1946 (p = 0.0243) and 5.3541 (p = 0.0154), respectively. Taken together, sales and debt growth, as well as firm size, account for 68.8% of Shell plc's financial performance, with the remaining 31.2% influenced by variables outside the scope of this study.

Keywords*: Sales Growth, Debt Growth, Company Size, Financial Performance, Multiple Linear Regression Analysis*

I. PENDAHULUAN

Dalam menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan diperlukan sebuah indikator yang dapat menggambarkan bagaimana cara perusahaan tersebut dalam mencapai tujuannya, baik dari segi keuntungan, efisiensi operasional, maupun pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Menurut Wakla, dkk. (2023) kinerja keuangan adalah sebuah metode analisis yang digunakan untuk menilai bagaimana upaya suatu perusahaan dalam mengelola keuangan mereka.

Di tengah era persaingan yang semakin ketat terutama di sektor energi terbarukan, Shell tidak hanya berhadapan dengan perusahaan energi tradisional saja, namun juga berhadapan dengan berbagai macam perusahaan, dan diantaranya ada beberapa perusahaan di sektor lain yang mulai masuk ke sektor energi, bahkan beberapa produsen

otomotif pun mulai mengembangkan solusi dengan energi terbarukan secara mandiri.

Pada tahun 2019 terdapat fenomena yang menarik perhatian karena pada triwulan ke-dua jumlah pendapatan atau *revenue* Shell mencapai angka 90,544 juta dolar Amerik dengan EPS sebesar 0.37, namun pada triwulan berikut nya EPS mengalami kenaikan menjadi sebesar 0.75 ketika pendapatan perusahaan Shell menurun menjadi 86,592 juta dolar Amerika, fenomena ini juga terjadi bersamaan dengan kenaikan total hutang serta penurunan total *asset.* Fenomena serupa juga terjadi pada triwulan pertama tahun 2020, pada triwulan sebelumnya EPS yang diperoleh Shell menyentuh angka 0.11, namun pada triwulan berikutnya terjadi kenaikan menjadi 0.37. Kenaikan EPS tersebut terjadi ketika pendapatan, aset mengalami penurunan sementara utang mengalami kenaikan. Kedua fenomena tersebut terjadi ketika pandemi Covid-19 sedang melanda.

Berdasarkan fenomena sebelumnya yang menunjukan bahwa perubahan EPS terjadi dengan arah yang berlawanan dari perubahan pendapatan, aset, serta utang sebagai mana seharusnya, hal tersebut menimbulkan dugaan bahwa terdapat perbedaan hubungan dengan apa yang umum di temukan dibeberapa studi literatur. Seperti hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Fajriah, dkk. (2022) yaitu pendapatan memiliki pengaruh yang positif terhadap EPS, yang mana setiap terjadi kenaikan pada pendapatan, maka EPS juga akan mengalami kenaikan, namun data di atas menunjukan sebaliknya. Kondisi tersebut menjadi menarik untuk dianalisa lebih mendalam, karena secara teoritis pendapatan memiliki keterkaitan yang erat dengan EPS. Hal ini sejalan dengan pemahaman mengenai pendapatan itu sendiri, di mana menurut Ramadhan, dkk. (2023) pendapatan adalah kompensasi atau imbalan yang diperoleh dalam periode tertentu sebagai hasil dari penjualan produk baik secara tunai maupun non tunai.

Judul penelitian ini dipilih dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada pembaca tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya kondisi makro ekonomi seperti fluktuasi harga, perbuahan nilai tukar mata uang, ataupun perubahan kebijakan pemerintah dan juga dapat di pengaruhi oleh variabel strategis internal seperti pertumbuhan penjualan, struktur utang, dan ukuran perusahaan.

Penelitian yang menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan telah banyak dilakukan, terutama dalam bentuk variabel serupa seperti profitabilitas, tingkat utang perusahaan, dan ukuran perusahaan. Namun, masih terdapat celah penelitian dalam literatur yang secara spesifik membahas pengaruh yang terdapat diantara pertumbuhan penjualan, petumbuhan utang, dan ukuran perusahaan secara bersamaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan energi global seperti Shell plc, terutama dalam penggunaan *earning per share* sebagai indikator dari kinerja keuangan tersebut. Untuk itu penulis melakukan penelitian ini dengan harapan dapat mengisi celah tersebut dan melengkapi penelitian lain yang telah di lakukan sebelumnya.

II. TINJAUAN LITERATUR

Penelitian ini menggunakan *signalling theory* sebagai landasan utama di mana *Signalling theory* adalah sebuah kerangka konseptual dalam ekonomi dan manajemen yang menjelaskan bagaimana terdapat satu pihak (pengirim sinyal) mengirimkan informasi yang dapat dipercaya oleh pihak lain (penerima sinyal) untuk meningkatkan keseimbangan informasi yang dimiliki oleh kedua belah pihak dalam situasi yang tidak pasti. Michael Spence (1973) merupakan orang pertama yang mengemukakan teori ini dalam konteks ketenaga kerjaan, menyatakan bahwa pencari kerja menggunakan pendidikan formal sebagai "sinyal" kepada pemberi kerja yang menunjukkan produktivitas mereka, tetapi pendidikan ini tidak selalu secara langsung meningkatkan keterampilan kerja mereka. Menurut Nazifah, dan Candra (2026) menjelaskan bahwa dalam teori ini informasi yang diberikan oleh perusahaan dapat membantu banyak pihak yang memiliki kepentingan dalam menilai kondisi keuangan sebuah perusahaan baik pada periode sebelumnya, saat ini, maupun di masa mendatang.

Pertumbuhan penjualan merupakan tingkatan atau perubahan pada sektor penjualan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Romadhoni (2022) pertumbuhan penjualan (*sales growth*) adalah perbandingan penjualan pada periode tertentu dengan periode sebelumnya, ketika pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan maka akan memberikan pengaruh positif bagi perusahaan. Kasmir (2016:107) dalam Fadila (2024) juga menyebutkan bahwa *sales growth* dapat dijadikan sebuah indikator yang mampu menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dalam periode tertentu.

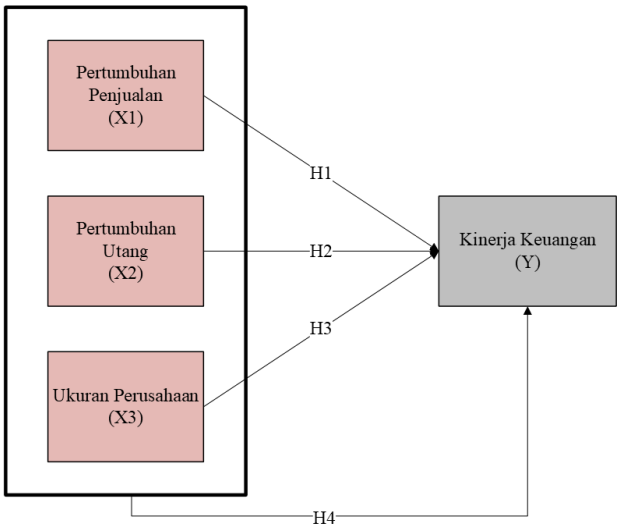
Pertumbuhan utang merupakan sebuah indikator yang menggambarkan perubahan jumlah utang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dalam suatu periode tertentu hingga periode berikutnya. Pertumbuhan utang dapat

menunjukkan kenaikan atau penurunan beban kewajiban yang dimiliki perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Afifah dan Hasymi (2018) dalam Erlitasari, dkk. (2022) tingkat utang atau *laverage* merupakan suatu indikator yang menunjukan bagaimana sebuah perusahaan mengelola kewajibannya dengan memanfaatkan aset yang tersedia. Hantono dan Rahmi (2018:16) menyatakan bahwa segala bentuk kewajiban perusahaan yang timbul sebagai akibat dari pembelian barang atau pengeluaran baik secara kredit ataupun yang didapatkan dari pendanaan eksternal merupakan utang perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan baik dalam aktivitas operasionalnya maupun keuangannya. Menurut Effendi dan Ulhaq (2022:5) ukuran perusahaan merupakan sebuah indikator yang menunjukan skala suatu perusahaan yang tergambarkan melalui jumlah aset, total penjualan, dan jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Amelia (2023:41) juga menyatakan hal serupa mengenai ukuran perusahaan yaitu jumlah aset, dan haraga saham perusahaan di pasar modal dapat menjadi tolak ukur yang mampu menggambarkan perusahaan tersebut.

Menurut Lubis (2018:25) semua pernyataan tentang sebuah penelitian yang bersifat sementara dan belum dibuktikan kebenarannya secara empiris adalah kerangka pemikiran, pernyataan tersebut juga disebut sebagai hipotesis, apabila suatu hipotesis terbukti benar maka akan berubah menjadi sebuah fakta. Kerangka pemikiran merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah penelitian sebagai panduan bagi peneliti yang digunakan untuk menghubungkan teori dengan data yang dikumpulkan (Listiana dan Anam. 2025). Dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran merupakan sebuah aspek yang memiliki peran penting dalam sebuah penelitian terutama bagi peneliti dalam menentukan hubungan antara teori dan data, merancang sistematika berpikir, dan juga sebagai arahan dalam proses analisis dan pengujian rumusan masalah. Berikut merupakan perumusan kerangka pemikiran dalam penelitian ini:

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Diolah penulis

1. H1: Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan Shell plc
2. H2: Pertumbuhan utang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan Shell
3. H3: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan Shell plc
4. H4: Pertumbuhan penjualan, pertumbuhan utang, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan Shell plc

Keempat hipotesis yang telah disebutkan di atas didasarkan pada asumsi teoritis yang menduga bahwa terdapat hubungan antara pertumbuhan penjualan, dan utang, serta ukuran perusahaan sebagai varianel independen terhadap kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Cahyana, dan Suhendah (2020). Oleh karena itu pengujian hipotesis ini menjadi cukup penting untuk dilakukan, sehingga dapat diketahui terdapat atau tidaknya pengaruh pertumbuhan penjualan, pertumbuhan utang, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan Shell plc.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif, menurut Robert Donmoyer dalam Prajitno (2013:1), penelitian kuantitatif merupakan sebuah pendekatan terhadap suatu analisis untuk mengumpulkan, menganalisa, serta menyajikan data yang berbentuk angka atau nominal. Penelitian ini ditujukan untuk menguji hubungan antara pertumbuhan penjualan, pertumbuhan utang, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan perusahaan Shell plc sebagai variabel dependen.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Shell plc yang diperoleh dari *website* resmi mereka. Dengan total jumlah data yang digunakan sebanyak 36 data, dengan 35 data efektif. Data yang digunakan mencakup data total pendapatan, total utang, total aset, dan *earning per share* (EPS). Variabel penelitian secara operasional dijelaskan sebagai berikut: (1) pertumbuhan penjualan diwakili oleh log (pendapatan), (2) pertumbuhan utang diwakili oleh log (utang) (3) ukuran perusahaan diwakili oleh log (aset) dan (4) kinerja keuangan diwakili oleh EPS.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari pertumbuhan penjualan, pertumbuhan utang, serta ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan Shell plc dari triwulan pertama tahun 2017 hingga triwulan keempat tahun 2025, yang dijelaskan secara deskriptif dan statistik, berikut penjelasannya:

A. Analisis Deskriptif

Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif

Variabel	N	Mean	Nilai MAX.	Nilai MIN.	Std. Deviasi
EPS	36	0.71	1.53	0.05	0.39
Pendapatan	36	75,823	102,228	32,504	16,847.77
Utang	36	63,231	91,245	9,128	29,047.60
Asset	36	403,714	447,898	370,351	18,196.13

Sumber: Diolah penulis

Tabel di atas menunjukan hasil dari analisis deskriptif, variabel EPS dengan 34 data memiliki rata-rata 0.71, nilai tertinggi 1.53, terendah 0.05, dan standar deviasi 0.39 yang menunjukkan laba per saham perusahaan Shell relatif stabil selama periode penelitian. Variabel pendapatan dengan 36 data memiliki rata-rata 75,823, nilai tertinggi 102,228, terendah 32,504, dan standar deviasi 16,847.77 yang mengindikasikan fluktuasi yang relatif besar. Variabel utang dengan 36 data memiliki rata-rata 63,231, nilai tertinggi 91,245, terendah 9,128, dan standar deviasi 29,047.60 yang menunjukkan fluktuasi paling signifikan dibandingkan variabel lainnya. Terakhir, variabel aset dengan 36 data memiliki rata-rata 403,714, nilai tertinggi yang diperoleh adalah sebesar 447,898, nilai terendah yang diperoleh adalah sebesar 370,351, dan standar deviasi 18,196.13 yang mencerminkan kondisi aset perusahaan Shell yang relatif stabil selama periode penelitian berlangsung.

B. Analsis Statistik

1. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.12793	13.24835	0.990910	0.3297
LOG(REVENUE)	0.263954	0.131002	2.014884	0.0530
LOG(UTANG)	0.057997	0.044474	1.304065	0.2021
LOG(ASSET)	-1.282789	1.128856	-1.136362	0.2648
EPS(-1)	0.023465	0.095836	0.244846	0.8082

Sumber: Diolah penulis

Berdasarkan uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh adalah seluruh variabel independen menunjukkan nilai probabilitas di atas nilai signifikansi α = 0,05, yakni log(revenue) sebesar 0,0530, log(utang) sebesar 0,2021, log(asset) sebesar 0,2648, dan EPS (-1) sebesar 0,8082. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, yaitu ketika nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari tingkat signifikansi maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dapat disimpulkan bahwa asumsi uji heteroskedastisitas telah terpenuhi, karena nilai probabilitas yang diperoleh masing-masing variabel berada di atas nilai signifikansi.

2. Uji Autokorelasi

Gambar 4. 2 Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-67.42631	24.44492	-2.758296	0.0098
LOG(REVENUE)	0.086606	0.241716	0.358296	0.7226
LOG(UTANG)	-0.194654	0.082060	-2.372102	0.0243
LOG(ASSET)	5.354108	2.082885	2.570525	0.0154
EPS(-1)	0.244796	0.176830	1.384357	0.1765

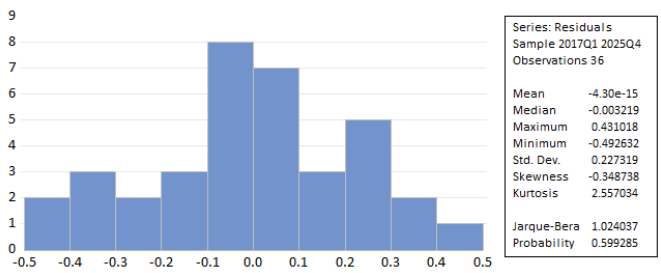
R-squared	0.688948	Mean dependent var	0.720857
Adjusted R-squared	0.647474	S.D. dependent var	0.390734
S.E. of regression	0.231994	Akaike info criterion	0.047350
Sum squared resid	1.614632	Schwarz criterion	0.269543
Log likelihood	4.171372	Hannan-Quinn criter.	0.124051
F-statistic	16.61173	Durbin-Watson stat	2.071345
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Diolah penulis

Setelah dilakukan uji autokorelasi, nilai Durbin-Watson awal yang diperoleh adalah sebesar 1.6085 dengan K = 3 dan N = 36, di mana nilai tersebut tidak memenuhi kriteria pengujian karena DU = 1.6539 > DW = 1.6085 < 4 – DU = 2.3461, sehingga mengindikasikan adanya autokorelasi dalam data penelitian. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan penambahan lag pada variabel dependen yaitu EPS (-1). Setelah penambahan variabel lag nilai DW stat baru yang diperoleh adalah sebesar 2.0713. Dengan batas tertinggi dan batas terendah yang sama, nilai DW stat tersebut kini berada di antara DU = 1.6539 dan 4 – DU = 2.3461, sehingga H0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa setelah penambahan lag variabel dependen EPS (-1), model regresi telah memenuhi asumsi bebas autokorelasi.

3. Uji Normalitas

Gambar 4. 3 Uji Normalitas



Sumber: Diolah penulis

Setelah uji normalitas dilakukan hasil yang didapatkan adalah nilai probabilitas *Jarque-Bera test* adalah sebesar 0.599 sesuai gambar 4.3 di atas. Angka tersebut lebih besar dari tingkat signifikansinya, yang menunjukan bahwa hasil dari uji normalitas *Jarque-Bera* telah terpenuhi.

4. Uji Multikolinieritas

Gambar 4. 4 Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	597.5540	388591.2	NA
LOG(REVENUE)	0.058426	4775.951	2.423534
LOG(UTANG)	0.006734	514.7163	3.045815
LOG(ASSET)	4.338410	470001.0	5.621700
EPS(-1)	0.031269	13.49110	3.058287

Sumber: Diolah penulis

Hasil dari uji multikolinieritas yang telah dilakukan menunjukan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi uji multikolinieritas dengan rincian sebagai berikut, variabel log(*revenue)* dengan nilai VIF sebesar 2.423, variabel log(utang) dengan nilai VIF sebesar 3.045, variabel log(*asset*) dengan nilai VIF sebesar 5.621, dan variabel lag EPS (-1) dengan nilai VIF *centered* sebesar 3.058. Dengan kriteria uji multikolinieritas yaitu jika niali VIF tidak melewati batas kritis yaitu 10, maka setiap variabel yang berada dalam model regresi telah memnuhi uji multikolinieritas karena tidak ada yang melebihi batas kritis uji multikolinieritas.

5. Regresi Linier Berganda

Gambar 4. 5 Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-67.42631	24.44492	-2.758296	0.0098
LOG(REVENUE)	0.086606	0.241716	0.358296	0.7226
LOG(UTANG)	-0.194654	0.082060	-2.372102	0.0243
LOG(ASSET)	5.354108	2.082885	2.570525	0.0154
EPS(-1)	0.244796	0.176830	1.384357	0.1765
R-squared	0.688948	Mean dependent var		0.720857
Adjusted R-squared	0.647474	S.D. dependent var		0.390734
S.E. of regression	0.231994	Akaike info criterion		0.047350
Sum squared resid	1.614632	Schwarz criterion		0.269543
Log likelihood	4.171372	Hannan-Quinn criter.		0.124051
F-statistic	16.61173	Durbin-Watson stat		2.071345
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Diolah penulis

Model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$EPS = -67.42631 + 0.086606X1 + -0.194654X2 + 5.354108X3 + e$$

Setelah analisis regresi linier berganda dilakukan, nilai R-Squared yang diperoleh adalah 0.688, angka tersebut membuktikan bahwa model mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 68.8%. Variabel Log (*Revenue*)

memiliki koefisien sebesar 0.0866 namun tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS karena nilai probabilitasnya sebesar 0.7226. Variabel Log (Utang) memiliki koefisien sebesar -0.19 dan berpengaruh signifikan terhadap EPS dengan nilai probabilitas 0.0243 lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi (0.05), dengan artian setiap kenaikan 1% utang akan menurunkan EPS sebesar 0.19. Variabel Log (*Asset*) memiliki koefisien terbesar yaitu 5.354 dengan nilai probabilitas 0.0154 yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap EPS, di mana setiap kenaikan 1% asset akan meningkatkan EPS sebesar 5.354. Terakhir, variabel EPS (-1) sebagai lag dengan koefisien 0.2447 menunjukkan bahwa EPS periode sebelumnya turut mempengaruhi EPS periode berjalan, di mana setiap kenaikan 1% EPS sebelumnya akan meningkatkan EPS periode berjalan sebesar 0.2447.

C. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan gambar 4.5 nilai *R-Square* yang didapatkan adalah 0.6889, jika dirubah ke dalam bentuk persentase maka angka yang diperoleh adalah sebesar 68.8%. Angka tersebut membuktikan bahwa variabel independen yang terdiri dari log (*revenue)*, log (utang), log (*asset)* memberikan pengaruh terhadap variabel EPS sebanyak 68.8% secara bersamaan, kemudian 31.2% sisanya dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian.

2. Uji Parsial (Uji t)

Gambar 4. 6 Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-67.42631	24.44492	-2.758296	0.0098
LOG(REVENUE)	0.086606	0.241716	0.358296	0.7226
LOG(UTANG)	-0.194654	0.082060	-2.372102	0.0243
LOG(ASSET)	5.354108	2.082885	2.570525	0.0154
EPS(-1)	0.244796	0.176830	1.384357	0.1765

Sumber: Diolah penulis

Hasil yang diperoleh dari uji parsial (uji t) yang telah dilakukan adalah variabel log(revenue) dengan nilai probabilitas sebesar 0.7226 disimpulkan tidak berpengaruh secara signifikan dan parsial terhadap EPS karena nilai probabilitasnya berada di atas tingkat signifikansi α = 0.05. Sebaliknya, variabel log(utang) dan log(asset) dengan nilai probabilitas masing-masing sebesar 0.0243 dan 0.0154 yang berada di bawah tingkat signifikansi α = 0.05, disimpulkan memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik dan parsial terhadap EPS, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan yang diwakili oleh log(asset) dan pertumbuhan utang yang diwakili oleh log(utang) berpengaruh signifikan terhadap EPS, sedangkan log(revenue) tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS.

3. Uji Simultan (Uji F)

Gambar 4. 7 Uji F

F-statistic	16.61173
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Diolah penulis

Nilai F hitung yang diperoleh uji simultan adalah 16.61173 dengan nilai probabilitas nya sebesar 0.00, jika menggunakan tingkat signifikansi α = 0.05, kesimpulan yang dapat diambil adalah variabel *independen* yang digunakan dalam model regresi ini berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap variabel dependennya. Hal tersebut menunjukan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan Shell plc.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan penjualan yang diwakili oleh

log (revenue) tidak berpengaruh terhadap EPS meskipun koefisiennya bernilai positif, hal ini disebabkan karena pertumbuhan penjualan perlu diimbangi dengan strategi pengelolaan biaya operasional yang tepat mengingat Shell bergerak di industri minyak bumi yang membutuhkan biaya operasional sangat besar. Pertumbuhan utang yang diwakili oleh log(utang) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap EPS, membuktikan bahwa utang merupakan indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dengan log(asset) sebagai indikatornya berpengaruh secara signifikan terhadap EPS dengan nilai koefisien sebesar 5.3541. Lag EPS meskipun memiliki koefisien positif sebesar 0.2447 tidak terbukti signifikan secara statistik, yang mengindikasikan bahwa kinerja keuangan periode sebelumnya tidak cukup kuat mempengaruhi kinerja keuangan periode berikutnya. Secara bersamaan, seluruh variabel yang digunakan dalam model penelitian ini berpengaruh signifikan dan dapat menjelaskan variasi EPS perusahaan Shell plc sebesar 68.8%.

B. Saran

Secara akademis berdasarkan temuan-temuan yang didapatkan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran dengan harpan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya dengan kajian serupa, pertama adalah penggunaan variabel yang tidak memberikan pengaruh signifikan secara statistik dapat diganti dengan variabel lainnya yang diduga lebih mempengaruhi kinerja keuangan. Kedua, karena adanya keterbatasan akses terhadap data perusahaan, peneliti berharap kepada seluruh pihak yang ingin melakukan analisa dengan kasus serupa agar menggunakan data yang lebih lengkap dan relevan dalam penelitiannya. Keterbatasan tersebut tentunya menjadi salah satu kendala yang dapat mempengaruhi kedalaman dan keakuratan hasil analisis yang diperoleh, sehingga penelitian-penelitian selanjutnya diharapkan mampu menjangkau sumber data yang lebih luas.

Secara praktis berdasarkan temuan-temuan yang didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Pertama, bagi para investor yang ingin melakukan investasi terhadap perusahaan Shell dapat mempertimbangkan dengan melihat hasil dari penelitian ini. Kedua, perusahaan Shell harus memiliki kemampuan pengelolaan struktur modal yang baik, mengingat jika pendanaan eksternal tetap berjalan tanpa rencana keuangan yang terukur, maka akan menjadi beban bagi kinerja keuangan perusahaan Shell plc.

REFERENSI

Amelia, A. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021) (Doctoral dissertation, KODEUNIVERSITAS041060# Universitas Buddhi Dharma).

Cahyana, A. M. K., & Suhendah, R. (2020). Pengaruh leverage, firm size, firm age dan sales growth terhadap kinerja keuangan. Jurnal Paradigma Akuntansi, 2(4), 1791-1798.

Effendi, E & Ulhaq, R, D. (2022). Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit.

Erlitasari, T., Pahala, I., & Utaminingtyas, T. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Utang, Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing, 3(3), 534-551.

Fadila, N. (2024). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas dan Leverage terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023.

Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Jurnal Ilmiah manajemen dan bisnis, 7(1), 1-12.

Hantono & Hantono, & Rahmi, N. U. (2018). Pengantar akuntansi. Deepublish.

Listiana, H., & Anam, K. (2025). Strategi Penyusunan Kerangka Berpikir: Meningkatkan Kualitas Penelitian. JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi, 24(1), 146-157.

Lubis, M. S. (2018). Metodologi penelitian. Deepublish.

Nazifah, N., & Candra, R. (2026). THE EFFECT OF PROFITABILITY ON COMPANY VALUE IN PLANTATION COMPANIES LISTED ON THE IDX IN THE 2022-2024 PERIOD. Jurnal Akuntansi Syariah (JAkSya), 6(1), 13-24.

Prajitno, S. B. (2013). Metodologi penelitian kuantitatif. Jurnal. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati. (tersedia di http://komunikasi. uinsgd. ac. id

Ramadhan, A., Rahim, R., & Utami, N. N. (2023). Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). Penerbit Tahta Media.

Romadhoni, H. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan PT Ciputra Development Tbk Tahun 2013-2020. Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis, 3(1), 126-137.

Wakla, U., Syafii, M., Toatubun, N., & Rerung, A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Yang Ditinjau Melalui Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas PT Merck Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *15*(1), 15-24.